

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran pendidikan dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berpotensi sangatlah penting, mengingat pentingnya peran pendidikan tersebut maka sudah seharusnya aspek ini menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. Seperti uraian yang dilansir oleh Depdikbud (2004) bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan atau dilaksanakan secara teratur dan sistematis untuk mendewasakan peserta didik dengan memberi ilmu pengetahuan serta melatih berbagai keterampilan, penanaman nilai-nilai hidup yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah pada dasarnya adalah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran merupakan proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan. Pesan ini berupa ajaran dan didikan yang terdapat dalam kurikulum dan dituangkan oleh guru dalam proses komunikasi antar siswa. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar. Seperti yang dikatakan Zain (2010: 38) bahwa “belajar pada hakekatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Perubahan-perubahan terjadi dalam diri siswa sebagai peserta didik, baik perubahan dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor”.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung sarana dan prasarana, serta peningkatan kualitas para pendidik dan siswa. Pendidikan yang diharapkan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan diperlukan agar siswa memiliki potensi dan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah di kehidupan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Keberhasilan siswa memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari penyelenggara pendidikan nasional. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan bagian dari pendidikan nasional yang berperan penting meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Samatowa (2010: 12) mengungkapkan, “di masa yang akan datang, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia diperlukan dalam menguasai serta mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi, dikarenakan tantangan global ke depan adalah berkembangnya pengetahuan serta teknologi yang cepat sehingga menuntut kita untuk mengikutinya.

Pendidikan di Sekolah Dasar hendaknya mampu merancang, melaksanakan, memfasilitasi, dan mengembangkan program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa beradaptasi sesuai tuntutan masyarakat. Pendapat ini senada dengan Purwanto (2017: 24) yang menyatakan bahwa “pendidikan hendaklah mempersiapkan siswa untuk hidup di dalam masyarakat. Melalui pendidikan di sekolah, siswa diajarkan agar mampu hidup bermanfaat di lingkungan masyarakat.”

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak/siswa untuk menuju proses pendewasaan diri. Pembelajaran dimaknai juga bahwa dalam proses pengajaran guru dan siswa sama-sama belajar. Proses pembelajaran akan tercapai jika ada interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA sangat kurang pemahamannya, di mana dalam kegiatan belajar berlangsung guru tersebut tidak satupun menggunakan model yang menarik dalam pembelajarannya. Melainkan masih didominasi menggunakan metode konvensional atau ceramah saja dan setelah itu memberikan tugas, yang mana suasana belajarnya sangat monoton dan membosankan sehingga para peserta didik pun kurang memperhatikan penjelasan dari guru nya. Hal seperti ini lah yang menjadi suatu hambatan dalam pencapaian kualitas ilmu dan belajarnya. Hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru ialah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan kreatif. Agar memudahkan anak menjadi aktif dan kreatif dalam proses pembelajarannya. Untuk itulah dalam mengatasi hambatan ataupun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bagi peserta didik pada

mata pelajaran IPA, maka guru sebaiknya menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, yang salah satunya dengan menerapkan metode *mind mapping*. Dimana proses belajar tersebut lebih berfokus pada olah pikir, pengamatan, pengingatan, dan kreativitas. Karena pada pengamatan saya sewaktu observasi di Sekolah tersebut, sang pengajar hanya memberi materi tertulis tanpa ada penjelasan yang maksimal terhadap pemahaman belajarnya. Jika memang seperti itu seharusnya lebih dilakukan dengan lebih kualitas, seperti model yang saya ambil lebih memfokuskan olah pikir anak terhadap materi yang sudah dijelaskan, setelah itu mereka mengulas kembali materi yang telah dijelaskan, namun dengan cara bervariasi melainkan dengan peta pola pikir, yang nantinya akan lebih memajukan pola pikir mereka tanpa ada suatu hambatan.

Namun, kenyataannya bahwa IPA memegang peran penting untuk membangun bangsa, menuntut pendidik untuk mampu melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah dengan baik. Pembelajaran IPA yang baik dan benar akan menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir tinggi. Trianto (2010: 35) “menyatakan sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan pada situasi baru. Jelas bahwa pemerintah dan jajaran lembaga pendidikan harus lebih focus terhadap kualitas pendidikan yang saat ini dinilai jauh dari baik.

Kegiatan siswa dalam aktivitas belajar tidak lepas dari kegiatan menulis/mencatat. Kegiatan mencatat, merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. “Upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman

dibutuhkan suatu teknik mencatat yang efektif serta catatan yang dihasilkan tidak membosankan atau monoton. Salah satunya dalam teknik mencatat yang efektif yaitu *Mind Mapping* (Susanto, 2015: 24).”

Menurut Buzan (2012: 76) menyatakan bahwa “*Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran kita”. “*Mind Mapping* juga merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga kerja alami otak dilibatkan dari awal”. “Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hendrik (2011) dengan membuat catatan *Mind Mapping*, siswa lebih menyenangi catatan yang dibuat, sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan, dan dengan catatan *Mind Mapping* ini dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan memahami materi yang telah diajarkan. Hal ini yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa mengingat.

Sebagian besar guru menyatakan bahwa *mind mapping* adalah peta konsep. *Mind mapping* berbeda dengan peta konsep yang diketahui oleh guru. Perbedaannya terletak pada bentuknya. *Mind mapping* dimulai dari tengah kertas dan menyebar serta penuh warna dan gambar, sedangkan peta konsep dimulai dari atas menurun. *Mind mapping* dikenal mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa tanpa menghafal banyak materi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dan beberapa pendapat di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh metode

mind mapping terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Kutanagara I Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai macam permasalahan diantaranya adalah :

1. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada umumnya masih bersifat berpusat pada guru.
2. Dalam proses pembelajaran IPA siswa masih pasif sebagai penerima informasi.
3. Pembelajaran IPA belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang dipelajarinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti ini hanya dibatasi mengenai pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN Kutanagara I Tahun Pelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh hasil belajar IPA siswa yang menerapkan metode *mind mapping* dengan hasil belajar IPA siswa yang tidak menerapkan metode *mind mapping* kelas V SDN Kutanagara I?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang berkaitan dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA siswa

yang menerapkan metode *mind mapping* dengan hasil belajar IPA siswa yang tidak menerapkan metode *mind mapping*.

F. Manfaat Masalah

Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keguruan, terutama mengenai pengelolaan proses pembelajaran yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Meningkatkan aktifitas belajar siswa dan mempermudah mengingat, berpikir serta memahami konsep-konsep IPA.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam berkreasi dan berinovasi pada pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien dalam perannya sebagai fasilitator dan mediator.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan profesionalisme guru IPA di Sekolah Dasar dengan menulis penelitian ilmiah yang memberikan solusi bagi permasalahan pembelajaran IPA.

d. Peneliti

Sebagai kegiatan pengembangan profesi pendidik guna menambah pengalaman dalam melaksanakan tugas dimasa depan.